

OPTIMALISASI MODEL PEMBELAJARAN STAD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR DRAMA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI

¹Agung Nugroho,²Inda Puspita Sari, ³Cekman

Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email : 1agungaryonugroho886@gmail.com, 2IndaShop21@gmail.com , man798156@gmail.com

Submitted: 20 Juni 2025
Accepted : 23 Juni 2025

Published: 26 Juni 2025

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama pada mahasiswa Universitas PGRI Silampari melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Subjek penelitian berjumlah 20 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama. Pada tahap pratindakan, jumlah mahasiswa yang tuntas sebanyak 7 orang (35%), sedangkan yang belum tuntas 13 orang (65%). Setelah pelaksanaan siklus I, jumlah mahasiswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang (70%) dengan nilai rata-rata 71,5. Pada siklus II, jumlah mahasiswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 17 orang (85%) dengan nilai rata-rata 72,5, sedangkan mahasiswa yang belum tuntas berjumlah 3 orang (15%). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran STAD terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama pada mahasiswa Universitas PGRI Silampari serta menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menyenangkan, kreatif, dan inovatif.

Kata Kunci : *STAD, unsur drama, mengidentifikasi*

OPTIMIZATION OF STAD LEARNING MODEL AS AN EFFORT TO IMPROVE THE ABILITY TO IDENTIFY DRAMA ELEMENTS IN STUDENTS OF INDOONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION STUDY PROGRAM, UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI

Abstract

This action research aims to improve the ability to identify drama elements in students of Universitas PGRI Silampari through the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model. The research subjects were 20 students from the Indonesian Language and Literature Education Study Program. The method used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each

cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out through tests and non-tests. The results of the study showed an increase in students' ability to identify elements of drama. In the pre-action stage, the number of students who completed was 7 people (35%), while those who had not completed were 13 people (65%). After the implementation of cycle I, the number of students who completed increased to 14 people (70%) with an average score of 71.5. In cycle II, the number of students who completed increased again to 17 people (85%) with an average score of 72.5, while students who had not completed were 3 people (15%). Thus, the application of the STAD learning model has proven effective in improving the ability to identify elements of drama in students of Universitas PGRI Silampari and making Indonesian language learning more fun, creative, and innovative.

Keywords: STAD, elements of drama, identifying

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Proses pendidikan yang berjalan secara efektif melalui interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa akan menciptakan generasi yang bermartabat serta berkontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia. Menurut Lestari (dalam Susanti & Lestari, 2024), pendidikan merupakan proses di mana peserta didik memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi diri agar terus belajar dan berkembang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, beriman, berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Yasir (2022) juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan individu, kelompok, maupun suatu bangsa dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kerap dianggap kurang seimbang. Pembelajaran sastra sering kali terabaikan, baik oleh tenaga pengajar maupun mahasiswa. Rendahnya minat mahasiswa terhadap mata kuliah sastra masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan di lingkungan perguruan tinggi.

Pembelajaran sastra sering menjadi permasalahan di kelas. Djoddy (Sutrisna, 2011), mengatakan terdapat tiga permasalahan utama dalam pembelajaran sastra. Pertama, mahasiswa cenderung kehilangan sensitivitas terhadap isu-isu moral, religiusitas, dan nilai-nilai budi pekerti. Kedua, situasi pembelajaran sastra belum mampu menumbuhkan minat dan motivasi mahasiswa dalam mengapresiasi karya sastra secara mendalam. Ketiga, beban ganda pengajar yang harus menguasai materi bahasa dan sastra menyebabkan pembelajaran sastra kurang mendapat porsi yang optimal.

Pembelajaran sastra seharusnya tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga harus menyentuh aspek apresiasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra. Tujuan utama dari pembelajaran sastra adalah agar mahasiswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan berbahasa (Riana, 2020). Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keempat keterampilan ini sangat penting agar mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan berbahasa yang relevan dengan fokus penelitian ini adalah keterampilan berbicara. Menurut Tama & Lubis (2024), berbicara merupakan proses komunikasi yang menggunakan alat ucap sebagai media untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, diperlukan kerja sama antara kedua belah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Dalam pembelajaran sastra, khususnya pada materi drama, mahasiswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi unsur-unsur drama serta mengembangkan keterampilan bermain peran. Pada mata kuliah ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari teks drama, tetapi juga dituntut untuk memahami karakter tokoh, alur, konflik, dan unsur lainnya yang membentuk struktur drama. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Universitas PGRI Silampari masih mengalami kendala dalam memahami dan mengidentifikasi unsur-unsur drama secara mendalam. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan keterbatasan

media ajar menyebabkan rendahnya partisipasi aktif dan minat mahasiswa terhadap materi drama.

Berdasarkan permasalahan untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan mampu melibatkan mahasiswa secara aktif. Salah satu model yang relevan adalah Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model ini mengorganisasi mahasiswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik, dengan tujuan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran secara kolaboratif (Isha, 2024). Melalui model STAD, mahasiswa didorong untuk berdiskusi, bekerja sama, dan saling berbagi pengetahuan dalam memahami unsur-unsur drama. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan kreativitas mahasiswa dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya drama.

B. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Hopkins (Arikunto, 2006), yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, diawali dengan tahap pratindakan untuk mengamati kondisi pembelajaran sebelum perlakuan. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, angket dan wawancara digunakan untuk mengetahui respons mahasiswa, tes digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama, dan dokumentasi mendukung rekaman kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan bantuan data kuantitatif untuk melihat peningkatan kemampuan mahasiswa. Keberhasilan tindakan diukur melalui peningkatan aktivitas belajar, keterlibatan mahasiswa dalam bermain peran, dengan skor 69 (Kriteria Baik).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan Dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama sebagai observer dan kolaborator. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menidentifikasi unsur drama pada mahasiswa semester III Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri daridua kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 X 35 menit).

Deskripsi Data Pra Siklus

Pra siklus merupakan dimana siswa belum memperoleh perlakuan penelitian tindakan kelas, rangkaian pembelajaran yang digunakan didalam kelas belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap keadaan kelas, mahasiswa dan Dosen selama proses pembelajaran. Saat peneliti mengadakan pengamatan, terlihat beberapa mahasiswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh Dosen, hanya beberapa mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran yang sedang dibahas, mahasiswa juga tidak antusias saat pembelajaran berlangsung, metode belajar yang bisa digunakan saat itu adalah metode konvensional, dimana Dosen bertindak sebagai sumber utama dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar. Dengan metode konvensional, ternyata hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan, selain tingkat pemahaman mahasiswa yang tidak tumbuh selama proses pembelajaran, dimana rata-rata kemampuan pada matakuliah apresiasi drama masih rendah. Berdasarkan hasil evaluasi mahasiswa semester III Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari didapatkan data nilai pra siklus sebagai berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Nilai Pra Siklus

Data	Perolehan
Nilai maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	62,4
Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	13

Dari data diatas diketahui bahwa rata-rata nilai mahasiswa 62,4 dari nilai maksimal 100. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran pra siklus pelajaran Apresiasi Drama mahasiswa semester III Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari ini masih rendah karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 65%, dan yang belum belajar 35%. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa diperlukan penelitian dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Deskripsi Data Siklus 1

Pembelajaran siklus satu sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan yang berlangsung di siklus pertama dilakukan dengan cara pemberian soal pretes diawal pembelajaran dan soal Posttes diakhir pembelajaran. Pemberian soal pretes dan posttes bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa yang telah dilakukan.

Tabel 2: Rekapitulasi Tes Akhir Siklus I

Data	Perolehan
Nilai maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	71,5
Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	6

Dari data diatas diketahui bahwa rata-rata nilai mahasiswa 71,5 dari nilai maksimal 100. Dengan demikian dapat dikatan bahwa pembelajaran pada siklus I matakuliah apresiasi drama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sub materi Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama mahasiswa semester III Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari ini belum berhasil karena belum mencapai nilai yang diharapkan yaitu 85%. Maka dari itu untuk memperbaiki hasil belajar siklus I dilanjutkan penelitian pada siklus II.

Deskripsi Data Siklus II

Pada pembelajaran siklus II dilaksanakan tetap menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD matakuliah apresiasi drama pada sub materi mengidentifikasi unsur-unsur drama mahasiswa semester III Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari. Akan tetapi pada siklus ini mengacu pada hasil refleksi siklus I. Yang mana kekurangan/kendala dalam siklus I tidak boleh terulang lagi dan harus diperbaiki pada siklus ini. Sedangkan

kelebihan-kelebihan pada siklus I harus dipertahankan dan ditingkatkan. Tahapan pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahapan seperti pada siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tabel 3: Rekapitulasi Tes Akhir Siklus II

Data	Perolehan
Nilai maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	72,5
Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai mahasiswa 72,5 dari nilai maksimal 100. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II matakuliah apresiasi drama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sub materi Unsur Drama. Mahasiswa semester III Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari ini sudah berhasil karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 85%, sudah sesuai yang diharapkan yaitu 85%.

Setelah melakukan penelitian selama 2 siklus dan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan sub materi mengidentifikasi unsur-unsur drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka tujuan penelitian ini dapat dicapai. Karena hasil sudah dirasa cukup maka tindakan siklus penelitian ini dihentikan.

B. Pembahasan

Analisa pendahuluan ini menggunakan analisis statistika deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan peneliti, yaitu dengan membandingkan peningkatan hasil belajar matakuliah apresiasi drama sub materi Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama. Mahasiswa semester III Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari tahun pelajaran 2024/2025 yang telah dicapai pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4: Peningkatan Hasil Belajar

Tes	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai hasil belajar siswa	62,4	71,5	72,5
Jumlah siswa yang tuntas belajar	7	14	17
Presentase nilai hasil belajar siswa	35%	70%	85%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dalam penelitian ini. Penjelasan peningkatan tersebut sebagai berikut:

- a. Persentase hasil belajar pada pembelajaran pra siklus adalah 45%, setelah diberikan tindakan meningkat dari siklus I persentase hasil belajar meningkat menjadi 70%, maka terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus dan siklus I adalah 25%. Sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar meningkat menjadi 85%, maka terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II adalah 15%.
- b. Rata-rata hasil belajar pra siklus adalah 62,4, dan setelah diberikan tindakan naik dari siklus I sebesar 71,5, siklus II sebesar 72,5 dan telah melampaui atau diatas CP = 69.

Berdasarkan hasil penelitian antara prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata kelas. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar adalah 62,4 dan persentase hasil belajar adalah 35% pada kategori masih rendah, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas capaian pembelajaran dan 13 siswa yang mendapatkan nilai di bawah CP yaitu 69. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran Dosen masih menggunakan metode konvensional, mahasiswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari dosen, sehingga mahasiswa belum bisa maksimal memahami sub materi mengenai drama. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terjadi peningkatan rata-rata kelas menjadi 71,5 dan persentase hasil belajar 70 %, ada 14 siswa yang mendapatkan nilai diatas CP dan 6 siswa yang mendapatkan nilai dibawah CP. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 72,5 dan persentase hasil belajar 85%, ada 17 siswa yang mendapatkan nilai di atas CP dan masih ada 3 siswa yang mendapatkan nilai di bawah CP yaitu Ilham, Renaldi Bintang dan Dea Ananda. Pada siklus ini masih sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, selama proses siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dapat belajar dari mahasiswa yang sudah memahami materi unsur-unsur drama. Sehingga mahasiswa dapat saling membantu dalam memahami materi dan hasil belajar dapat meningkat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa Universitas PGRI Silampari dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar mahasiswa yang semula pada tahap pratindakan sebesar 62,4, meningkat menjadi 71,5 pada siklus I, dan mencapai 72,5 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga menunjukkan peningkatan, dari 45% pada pratindakan menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dan memperbaiki hasil belajar pada mata kuliah apresiasi drama, khususnya dalam materi struktur drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Menguasai metode dan terampil mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyani, N. (2021). Upaya Irmah Nurul Huda untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan pengajian di Desa Sindang Jawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fathurrohman. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanuddin, W. S. (2019). *Drama karya dalam dua dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Humaira, P., & Syamsuyurnita. (2024). Pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi Wattpad terhadap keterampilan menulis teks drama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 1841–1851.
- Isha, U. I., Nurhikma, Hambali, H., & Hasan. (2024). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Jurnal Dosen Pencerah Semesta*, 4(1), 348–363.
- Lathifah, L., Lestari, H., Agustina, J., & Apriliani, Y. (2024). Upaya peningkatan keterampilan bermain drama dengan menggunakan teknik Oscar Bocket. *Jurnal Sains Student Research*, 5(1), 80–86.
- Susanti, R. Y. (2024). Penggunaan teknik Oscar Bocket dalam meningkatkan keterampilan bermain drama. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 6(1), 12–26.
- Syafika, S., & Lestari, H. (2024). Peningkatan keterampilan dalam bermain drama menggunakan teknik Oscar Bocket. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 47–55.
- Wagiran. (2012). *Penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: UNY Press. (ditambahkan penerbit agar sesuai APA).

Widiyatmoko, I. R. (2024). Pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan alat peraga manipulatif terhadap kemampuan pemahaman konsep. *Jurnal Prisma*, 10(2), 676–683.